

KOLABORASI PARIWISATA DAN BUDAYA UNTUK PENINGKATAN DAYA TARIK DESA WISATA KARANGGAYAM

Halim Qista Karima¹, Muhammad Fajar Sidiq², Prayoga Pribadi³, Galih Putra Pamungkas⁴

¹⁾ Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri dan Desain,
Institut Teknologi Telkom Purwokerto

²⁾ Program Studi Informatika, Fakultas Informatika, Institut Teknologi Telkom Purwokerto

³⁾ Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial, Univeristas AMIKOM Purwokerto

⁴⁾ Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Rekayasa Industri dan Desain,
Institut Teknologi Telkom Purwokerto
e-mail: halim@ittelkom-pwt.ac.id

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam mendorong perekonomian masyarakat. Desa Karanggayam memiliki potensi wisata alam dan budaya yang signifikan, namun pengelolaannya masih belum optimal. Permasalahan utama meliputi rendahnya penerapan aspek keindahan dan kenangan dalam pengembangan pariwisata serta minimnya partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya dan lingkungan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan sektor pariwisata dan budaya melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Inovasi teknologi tepat guna serta pelatihan berbasis Creative Placemaking telah diterapkan untuk menciptakan fasilitas ikonik seperti landmark dan panggung kesenian. Program ini berhasil meningkatkan aspek keindahan, kenangan, daya tarik wisata, dan memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan. Hasil program menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat, jumlah kunjungan wisatawan, serta fasilitas pendukung pariwisata. Keberlanjutan program ini menjadi krusial untuk mendukung kesejahteraan masyarakat melalui pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi lokal di Desa Karanggayam.

Kata kunci: Pengembangan Pariwisata, Pelestarian Budaya, Desa Wisata

Abstract

Tourism is one of the key sectors driving the community's economy. Karanggayam Village possesses significant potential for natural and cultural tourism; however, its management remains suboptimal. The main issues include the limited implementation of beauty and memory aspects in tourism development, as well as low community participation in cultural and environmental preservation. This community service program aims to enhance the tourism and cultural sectors through the stages of observation, planning, implementation, and evaluation. Appropriate technology innovations and training based on Creative Placemaking have been implemented to create iconic facilities, such as a landmark and a cultural performance stage. This program successfully improved aspects of beauty, memory, and tourism appeal, providing visitors with a unique and memorable experience. The results of the program indicate increased community awareness and participation, growth in tourist visits, and enhanced supporting tourism facilities. The sustainability of this program is crucial to supporting community welfare through cultural preservation and local economic development in Karanggayam Village.

Keywords: Tourism Development, Cultural Preservation, Tourism Village

PENDAHULUAN

Desa Karanggayam, yang terletak di sisi utara Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, memiliki karakteristik geografis yang menarik dengan perbukitan dan sungai-sungai kecil yang mengalir. Penduduk desa ini mengandalkan mata pencaharian dari berbagai sektor, termasuk perkebunan, kerajinan, perdagangan, dan kepegawaian. Kondisi alam dan sosial ekonomi yang unik ini menciptakan potensi pengembangan yang beragam, terutama dalam bidang pariwisata. Saat ini, Badan Pengelola Desa Wisata Karanggayam bertanggung jawab atas pengembangan wisata, dengan fokus utama pada Taman Purangga yang diluncurkan pada tahun 2019.

Meskipun perkembangan pariwisata belum signifikan, pembentukan Desa Wisata Karanggayam telah mendorong penerapan konsep Sapta Pesona. Konsep ini mencakup tujuh aspek penting dalam pengembangan wisata, yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan

kenangan. Penerapan konsep ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas destinasi wisata dan menarik lebih banyak pengunjung. Implementasi sapta pesona mampu meningkatkan gerakan sadar wisata (Harputra et al., 2024; Marhendi, 2023). Selain itu, Desa Karanggayam menyimpan berbagai potensi yang belum sepenuhnya tereksplorasi, seperti atraksi tari cepetan dan calungan, industri rumahan penghasil aneka keripik dan makanan tradisional, serta objek wisata alam seperti Gunung Tumpeng, Pesona Kayangan, dan Purangga Park.

Kebumen memiliki keragaman geologi yang mana hasil dari tumbukan lempeng bumi yang mengangkat dasar samudera menjadi daratan Pulau Jawa. Selain itu, kawasan karst di Geopark Kebumen menawarkan pantai dan gua-gua indah serta berperan penting dalam penyimpanan air tanah. Namun, dalam upaya pengembangan pariwisata dan pencapaian status UGPP, Desa Karanggayam menghadapi beberapa tantangan. Kurangnya keterlibatan masyarakat lokal berpartisipasi dalam pariwisata, serta pengalaman wisata yang monoton yang mana desa harus mengembangkan berbagai jenis wisata bagi wisatawan seperti kegiatan ekowisata, petualangan alam, dan pembelajaran budaya lokal. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah desa, pengelola desa wisata, dan masyarakat lokal. Dengan upaya bersama dan strategi yang tepat, Desa Karanggayam memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada pengembangan Geopark Kebumen secara keseluruhan.

Tujuan dari kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan inovasi kreatif dan kapasitas mitra serta mempromosikan kearifan lokal di desa Karanggayam untuk mendukung sektor pariwisata dan budaya. Secara umum Pengabdian masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi kelompok mitra sasaran (Edy et al., 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat juga memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk membangun desa. Pengabdian ini merupakan kolaborasi antara akademisi dan pelaku / pengelola Desa Wisata dan Kelompok Budaya. Kolaborasi mampu mendorong determinasi wisata (Armanu et al., 2023). Selain itu, kegiatan tersebut juga bertujuan untuk lebih mengembangkan hasil penelitian universitas melalui pengembangan website pariwisata dan penerapan konsep placemaking yang kreatif untuk mendukung, mempromosikan dan memajukan pariwisata dan budaya desa. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi, sosial, dan spasial pada sektor pariwisata dan budaya desa serta memperkuat mitra untuk memastikan kegiatan yang dilakukan berkelanjutan dan berkelanjutan.

METODE

1. Waktu dan Lokasi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan pada Juli 2024 sampai November 2024 dan berlokasi di Desa Karanggayam yang terletak di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Survei dan observasi

Survei tempat terkait pengelolaan pariwisata di Desa Karanggayam dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi wisata dan berdiskusi dengan pengelola serta penduduk sekitar yang bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai tantangan dan potensi yang ada dalam pengelolaan pariwisata di desa tersebut.

b. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan konsep sapta pesona dan tujuh pilar pariwisata kepada masyarakat, agar mereka memahami pentingnya menjaga keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan menciptakan kenangan positif bagi wisatawan sehingga masyarakat dapat berperan aktif dalam mendukung pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan meningkatkan daya tarik destinasi wisata di lingkungan. Sosialisasi mampu meningkatkan kemampuan dalam pengembangan desa wisata oleh mitra sasaran atau pihak yang terlibat (Hidayat et al., 2024).

c. Inovasi Produk

Membuat inovasi produk yang mana menggunakan pendekatan Creative Placemaking, yaitu dengan menciptakan tempat yang memiliki makna, nilai, dan dipenuhi dengan kegiatan kreatif.

d. Pelatihan

Pelatihan berupa cara perawatan dan pemasangan pada inovasi produk yang telah dikembangkan. Pelatihan mampu meningkatkan kapasitas dan pemahaman mitra sasaran (Karima et al., 2023). Metode yang digunakan yaitu Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan menempatkan masyarakat sebagai objek dalam peningkatan minat dan kesadaran dalam pengelolaan pariwisata (Saidah et al., 2023; Wachyudi et al., 2024). Dengan melibatkan masyarakat akan memudahkan dalam identifikasi kebutuhan dan keberlanjutan program pengembangan pariwisata (Saputra et al., 2024)).

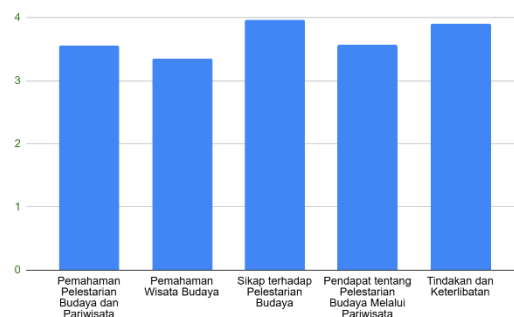
e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan program yang telah dilaksanakan, baik kekurangan dan penyempurnaan dari produk yang telah dikembangkan.

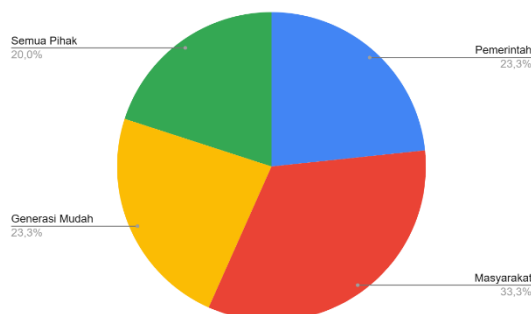
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada Desa Karanggayam merupakan upaya untuk meningkatkan aspek kebudayaan dan ekonomi lokal yang ada di Desa Karanggayam. Adapun pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan lima tahap. Pertama, tahap survei yang dilakukan di Desa Karanggayam untuk menggali informasi secara mendalam mengenai potensi dan kondisi pariwisata di desa tersebut. Proses ini melibatkan diskusi bersama pengelola wisata serta penduduk sekitar guna memahami kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi, baik dari segi infrastruktur, partisipasi masyarakat, maupun aspek lingkungan. Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi fisik dan lingkungan di sekitar destinasi wisata. Survei ini menjadi langkah penting dalam merancang solusi yang tepat dan berkelanjutan bagi pengembangan pariwisata di Desa Karanggayam.

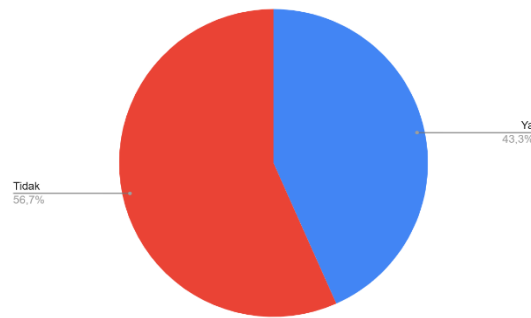
Pada tahap survei dilakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur pemahaman penduduk mengenai potensi wisata dan budaya yang ada di desa tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham penduduk desa Karanggayam mengenai potensi budaya dan wisata yang ada disana.



Gambar 1. Observasi kondisi masyarakat



Gambar 2. Pihak yang seharusnya bertanggung jawab dalam melestarikan budaya menurut responden.



Gambar 3. Respon Responden terlibat dalam kegiatan pelestarian budaya (misalnya festival budaya, pelatihan seni tradisional)

Hasil observasi menunjukkan mayoritas masyarakat Desa Karanggayam sadar akan pentingnya pelestarian budaya bagi generasi mendatang. Namun, terdapat kesenjangan pemahaman mengenai dampak positif pariwisata dalam mendorong pelestarian budaya sekaligus meningkatkan ekonomi masyarakat lokal. Ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat mengakui nilai budaya, mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendukung pelestarian budaya dan ekonomi lokal. Selain itu terdapat ketidakpahaman tanggungjawab atau peran setiap elemen masyarakat dalam pelestarian budaya dan pariwisata. Semua pihak memiliki tanggung jawab masing-masing. Ketua dan pengelola Desa Wisata mampu mendorong kemajuan destinasi wisata (Sarira et al., 2024). Pemerintah memiliki andil dalam pengembangan Desa Wisata, contoh meningkatkan aksesibilitas (Podung & Alifah, 2024). Selain itu, kurangnya keterlibatan masyarakat secara langsung terhadap kegiatan pelestarian kebudayaan yang ada di Desa Karanggayam. Masyarakat memiliki peran penting dalam mengelola desa wisata sehingga mampu meningkatkan perekonomian (Indra muda Indra et al., 2023). Kegiatan pariwisata yang melibatkan masyarakat mampu meningkatkan perekonomian masyarakat (Wibowo et al., 2024). Dalam pengelolaan wisata masyarakat memiliki peranan penting dari perancangan, implementasi hingga evaluasi hingga strategi pemasaran yang adaptif dan inovatif (Putri et al., 2024). Rendahnya partisipasi masyarakat dapat ditingkatkan melalui pelatihan atau peningkatan kapasitas melalui gerakan sadar wisata dan implementasi sapta pesona (Mirayani et al., 2023). Setelah observasi dilakukan diskusi yang melibatkan pertukaran ide dan saran dari berbagai pihak yang ada. Informasi yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi area yang harus memerlukan perhatian khusus yang menjadi landasan penyusunan rencana solusi yang tepat sasaran.

Tahap kedua adanya sosialisasi mengenai kontribusi penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, khususnya melalui pemberian materi tujuh pilar pariwisata. Tujuh pilar tersebut adalah keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Masing-masing pilar tersebut merupakan landasan terpenting untuk menciptakan lingkungan pariwisata yang nyaman dan menarik bagi wisatawan.

Tahap selanjutnya adanya inovasi produk dengan mengusung konsep Creative Placemaking, yaitu untuk menciptakan tempat-tempat yang bermakna, bernilai, dan mengundang kegiatan kreatif di Desa Karanggayam. Adapun tempat dari hasil Creative Placemaking antara lain:

1. Landmark Purangga Park

Landmark dengan Letter box name berisikan nama pariwisata yang ada di Desa Karanggayam yaitu "PURANGGA PARK". Letter box ini menjadi ikon penting yang menandai kawasan wisata tersebut. Keberadaannya tidak hanya untuk berfungsi sebagai lokasi, tetapi juga menjadi elemen visual yang menarik perhatian pengunjung. Dirancang dengan bentuk dan warna yang mencolok, letter box ini berperan penting dalam meningkatkan daya tarik Purangga Park sebagai destinasi wisata unggulan. Selain sebagai penunjuk lokasi, letter box ini menciptakan identitas kuat bagi tempat tersebut, membuatnya lebih mudah dikenali dan diingat oleh para wisatawan. Daya tarik wisata menjadi aset penting dalam meningkatkan pariwisata (Usman et al., 2023). Lebih dari sekadar penanda, letter box "PURANGGA PARK" juga difungsikan sebagai spot foto yang populer di kalangan wisatawan. Banyak pengunjung yang menjadikannya latar belakang foto untuk mengabadikan momen kunjungan mereka. Hal ini memberikan pengalaman kenangan yang berkesan dan meningkatkan daya tarik pariwisata Desa Karanggayam. Aspek kenangan merupakan

hal penting dalam pengembangan pariwisata (Yuristiadhi et al., 2024). Melalui spot foto ini, desa tidak hanya menawarkan pemandangan alam dan atraksi, tetapi juga momen personal yang diingat dan dibagikan oleh wisatawan, sehingga turut membantu promosi wisata melalui media sosial dan jaringan pribadi pengunjung.



Gambar 4. Landmark Purangga Park 1



Gambar 5. Landmark Purangga Park 2

2. Panggung Kesenian

Panggung kesenian desa merupakan tempat penting untuk menampilkan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat. Panggung ini berfungsi sebagai pusat ekspresi budaya dan hiburan dimana penduduk desa dapat berkumpul dan menikmati berbagai acara. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan dalam panggung kesenian yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keindahan, keamanan dan kenyamanan lingkungan desa, khususnya dalam mendukung sektor pariwisata. Panggung Seni juga berfungsi sebagai tempat pertunjukan seni hari-hari penting, termasuk pertunjukan seni kemerdekaan. Acara ini mempertemukan orang-orang dari berbagai kalangan untuk menampilkan kreativitas mereka melalui pertunjukan alat musik daerah, teater, tari-tarian, dan banyak lagi. Hal ini tidak hanya menumbuhkan rasa memiliki, tetapi juga memberikan kesempatan untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi. Jangan lupa Pertunjukan tari daerah sering dilangsungkan di panggung kesenian desa. Pertunjukan ini menampilkan keindahan tari tradisional yang mengekspresikan kekayaan budaya lokal. Adanya panggung seni mendorong generasi muda desa untuk mengenal dan mencintai warisan budayanya, sekaligus memperkuat identitas lokal yang bisa dibanggakan semua orang.



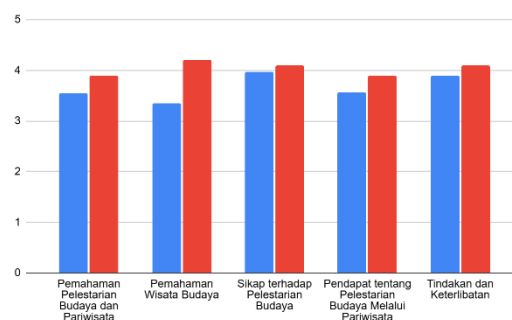
Gambar 6. Proses Pembuatan Panggung Kesenian



Gambar 7. Panggung Kesenian

Dengan adanya tempat-tempat seperti landmark dan panggung kesenian diharapkan dapat meningkatkan kebudayaan dan ekonomi lokal serta meningkatkan aspek kenangan pada wisatawan. Setelah dibangunnya tempat sebagai sarana meningkatkan kebudayaan dan ekonomi lokal. Pengelola dan penduduk sekitar pariwisata dilatih cara perawatan letter box name yang dilakukan secara rutin untuk memastikan kebersihan dan fungsinya tetap optimal. Pemasangan letter box name dan panggung kesenian dilaksanakan untuk mendukung kegiatan seni dan budaya yang menjadi daya tarik utama bagi pengunjung. Setelah digunakan, barang-barang panggung kesenian disimpan dengan rapi di tempat yang aman, sehingga dapat terjaga kualitasnya dan siap digunakan kembali pada acara-acara berikutnya. Hal ini dilakukan supaya letter box name dan panggung kesenian dapat bertahan lama dan bisa berlanjut bagi generasi mendatang.

Tahapan akhir dari pengabdian masyarakat adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan program, mengidentifikasi kekurangan, dan mencari solusi untuk perbaikan mendatang. Hasil evaluasi diharapkan dapat memberikan masukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut serta berkontribusi secara maksimal terhadap pariwisata dan kehidupan budaya di desa.



Gambar 8. Hasil Evaluasi Responden

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh peningkatan diberbagai variabel pemahaman dan sikap dalam pelestarian budaya dan pariwisata. Rata-rata peningkatan sebesar 0,13 hingga 0,85 satuan. Peningkatan tersebut berdampak pada kinerja pariwisata dan pelestarian kebudayaan secara langsung.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat di desa Karanggayam telah memberikan dampak positif yang signifikan baik untuk pengelola, masyarakat, dan wisatawan. Program ini dapat meningkatkan budaya dan ekonomi lokal, serta berdampak positif terhadap aspek Sapta Pesona, terutama dalam menciptakan kenangan yang berkesan bagi wisatawan. Adanya program ini memberikan pengalaman yang menarik dan unik. Hal ini berpotensi mendorong kunjungan berulang dan meningkatkan daya tarik Desa Karanggayam sebagai destinasi wisata, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

SARAN

Penting untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan program ini dengan menambahkan inovasi dan pengembangan produk terbaru yang relevan dengan kebutuhan pariwisata di desa. Melalui pendekatan yang kreatif dan berkelanjutan, Desa Karanggayam dapat terus menarik perhatian wisatawan, memperluas jangkauan pasar, dan menjaga pelestarian budaya lokal. Dengan demikian, upaya kolaboratif antara pengelola, masyarakat, dan pihak terkait lainnya akan menghasilkan dampak yang lebih besar dan positif bagi keberlanjutan pariwisata di desa ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Karanggayam, Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Universitas AMIKOM Purwokerto dan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Armanu, Rofiq, A., Suryadi, N., Desty, N. N., & Makhmut, K. D. I. (2023). Pengembangan Destinasi Wisata Dan Ekonomi Kreatif Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(5), 354–362. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2472/1609>
- Edy, I. C., Adinugroho, S., & Adinugroho, S. (2023). Pendampingan Industri Pariwisata Kreatif Berbasis Potensi Lokal yang Berdampak pada Ekonomi di Desa Pancot Tawangmangu. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 110–117. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i2.198>
- Harputra, Y., Tambunan, E., Hasibuan, M., Meidipa, L., Ramadhani, Y., & Sibuea, B. (2024). Peningkatan Potensi Destinasi Pariwisata Padangsidimpuan melalui Pelatihan dan Sosialisasi Implementasi Konsep Sapta Pesona Bagi Masyarakat Lokal. *KALANDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 70–75.
- Hidayat, D. N., Haryati, Y., Sari, P. A., Triyana, E., Ainnurofiq, Gunawan, M. F., Syahidaniyah, M., Alam, M. N., Adil, Laksono, N., Shidqiya, R. H., Khoerunnisa, W., Febriant, R., Hasbianur, R. R., Suryawijaya, V. H., Farhan, M., & Nofiansyah. (2024). Desa Wisata yang Berkelanjutan: Pengembangan Pariwisata melalui Metode Perencanaan Partisipatif di Desa Kertawangun. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata STKIP Citra Bakti*, 2, 175–181.
- Indra muda Indra, Nina Angelia, & Waridah Pulungan. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Potensi Wisata Desa Guru Singa Kabupaten Tanah Karo. *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1588–1596. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.12962>
- Karima, H. Q., Nugraha, N. A. S., Khomsah, S., & Wijayanto, S. (2023). Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Pada Tata Kelola Desa Wisata Kampung Tudung Di Desa Grujugan Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen. *IJCOSIN: Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 3(1), 48–56. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v3i1.943>
- Marhendi, M. (2023). Membangun Masyarakat Desa Sadar Wisata Melalui Sapta Pesona Hotel Dafam Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(9), 2054–2061. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i9.467>
- Mirayani, N. K. S., Paristha, N. P. T., Selamat, I. W. A., Purwantara, I. M. A., Permadi, K. S., Satia, I. M. W. N., & Warman, I. G. A. (2023). PENYULUHAN SADAR WISATA DAN SAPTA PESONA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA NEGARI, KLUNGKUNG, BALI. *JURNAL BINACIPTA*, 2(2), 68–78.
- Podung, G., & Alifah, W. R. (2024). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berbasis Gastronomi Di Coastal Area (Pulau Bangka). *Warta Pariwisata*, 22(1), 30–37. <https://doi.org/10.5614/wpar.2024.22.1.05>
- Putri, I. G. A. V. W., Utami, N. P. C. P., Pratiwi, D. P. E., & Putra, K. Y. P. (2024). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Jatiluwih Melalui Keterlibatan Masyarakat Dalam Perumusan Paket Wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1823–1832.
- Saidah, Z., Djuwendah, E., & Wulandari, E. (2023). Meningkatkan kapasitas pengelola desa wisata dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan di desa gunung masigit. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3).
- Saputra, P., Ramadhan, R., Yakin, I., Ndaru Mustika, U., Daud, I., Afifah, N., Studi Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024). Pengembangan Pariwisata Budaya Lokal Dengan Inovasi Dan

- Peningkatan Daya Tarik Wisata Di Kampung Caping. *Communnity Development Journal*, 5(2), 2944–2951. www.mediakeuangan.kemenkeu.go.id
- Sarira, M. T., Nurhayati, H., Anggun, F., & Rini, S. (2024). Tata Kelola Destinasi Wisata Berkelanjutan Desa Wisata Sangiran Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume, 3(2), 94–99.
- Usman, M. L. L., Utami, A., Arini, R. W., & Gustalika, M. A. (2023). Pengembangan Objek Wisata Tampomas Desa Gentasari Banjarnegara. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 335–345. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v5i2.7519>
- Wachyudi, S., Dewantari, V. E., Nurmansah, F. Y., Suteki, S. M., Wulandari, N., & Ramadan, G. A. (2024). PARTISIPASI MASYARAKAT DAN PANDAWARA GROUP DALAM IMPLEMENTASI SAPTA PESONA DI PANTAI KESENDEN CIREBON. *JURNAL PENGABDIAN PARIWISATA PRIMA*, 1(1), 1–8.
- Wibowo, T. A., Setiawan, A., Irawan, J. A., Wachyudi, S., Shabrina, F., & Irawan, J. A. (2024). SOSIALISASI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KERATON KASEPUHAN DAN KERATON KACIREBONAN. *JURNAL PENGABDIAN PARIWISATA PRIMA*, 1(1), 19–24.
- Yuristiadhi, G., Makhasi, M., Avila, T., & Gitanati, R. (2024). Pengembangan Produk Suvenir sebagai Pendukung Wisata Edukasi Sejarah Pahlawan Nasional Nyi Ageng Serang untuk Kelompok Masyarakat Padukuan Beku di Kabupaten Kulon Progo. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 5, 14–22. <https://doi.org/10.34013/mp.v5i1.1400>